

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI SE-KECAMATAN PAKEM

IMPLEMENTATION ACADEMIC SUPERVISION OF PRINCIPAL AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS IN PAKEM SUB-DISTRICT

Oleh: Sukma Dewi Permana Putri, Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Email : sukmadewi8897@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, permasalahan dan strategi dalam memecahkan permasalahan pada pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Pakem. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Lokasi penelitian yaitu di 3 SD Negeri se-Kecamatan Pakem. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara semiterstruktur, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Kepala SD Negeri se-Kecamatan Pakem melaksanakan supervisi akademik melalui tahapan, a. Perencanaan yaitu perumusan tujuan, penentuan jadwal pelaksanaan, prosedur dan apa saja yang perlu dipersiapkan oleh guru; b. Kepala sekolah tidak membentuk panitia; c. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah menggunakan pendekatan langsung, tidak langsung dan kolaboratif. Teknik yang digunakan yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu serta rapat. Instrument yang digunakan berupa angket dan catatan supervisi akademik; d. Penilaian dilakukan secara langsung. Penentuan hasil akhir menggunakan aplikasi dan catatan supervisi akademik; e. Pelaporan melalui proses identifikasi, analisis dan catatan hasil supervisi akademik; f. Evaluasi melalui rapat dan pertemuan individual; g. Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan analisis kebutuhan hasil supervisi. (2). Hambatan kepala sekolah terkait dengan pergeseran jadwal pelaksanaan supervisi akademik. (3) Strategi kepala sekolah dalam menghadapi permasalahan supervisi akademik dengan melakukan pergantian jadwal pelaksanaan supervisi akademik.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Supervisi Akademik, Kepala Sekolah

Abstract

This study aims to describe implementation, problem and strategy in solving the problems of academic supervision of principals at public elementary schools in Pakem sub-district. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The research subjects were the principal and teachers. The location of the research was at 3 public elementary schools in Pakem sub-district. Data collection methods by semi-structured interview, non-participatory observation, and study documentation. Data analysis uses data reduction, display data, and drawing conclusions/verification. Data validity test uses source triangulation and technique triangulation. The results showed : (1) Principals of public elementary schools in Pakem sub-district conducted academic supervision through stages, a. Planning, namely the formulation of objectives, determining the implementation schedule, procedures, and what needs to be prepared by the teacher, b. The principal does not form a committee, c. The headmaster's academic supervision uses a direct, indirect, and collaborative approach. The techniques used are class visits, class observations, individual meetings, and meetings. The instruments used were questionnaires and academic supervision notes, d. Assessment is done directly. Determination of the final results using the application and academic supervision notes, e. Reporting through the process of identifying, analyzing, and recording the results of academic supervision, f. Evaluation through meetings and individual meetings, g. Follow-up implementation of academic supervision by analyzing the needs of supervision results. (2) Detention of school principals is related to shifts in the schedule of academic supervision. (3) Principal's strategy in dealing with academic supervision problems by changing the schedule of academic supervision implementation.

Keywords: Implementation, Academic Supervision, Principal

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan saat ini banyak mengalami perubahan. Adanya kebijakan-kebijakan baru mengenai pendidikan berimbas secara langsung terhadap proses pembelajaran peserta didik. Pembaharuan kebijakan ini menuntut guru untuk berkembang sesuai dengan perkembangan yang ada. Kebijakan ini berupa komponen dalam pembelajaran, baik itu sarana dan prasarana, metode pembelajaran, materi pembelajaran bahkan sumber belajar. Penguasaan komponen pembelajaran oleh guru ditujukan agar seorang guru dapat menjadi guru yang profesional. Menurut Payong (2011: 19) guru yang profesional harus mengikuti perubahan-perubahan paradigma yaitu perubahan yang berkaitan dengan adanya pergeseran konsepsi atau keilmuan tertentu yang berpengaruh terhadap tugas yang dijalankan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada Pasal 10 menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi profesional guru adalah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan

yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesioanalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Menurut Maura A. (2018) pada web Ruang Guru, berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report tahun 2016, pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru menempati ukuran ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Jumlah guru mengalami peningkatan sebanyak 382% dari 1999/2000 menjadi sebanyak 3 juta orang lebih, sedangkan peningkatan jumlah peserta didik hanya 17%. Dari 3.9 juta guru yang ada, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% di antaranya belum memiliki sertifikat profesi.

Peningkatan keprofesionalan guru dapat dilakukan melalui kegiatan pengawasan atau supervisi. Salah satu kegiatan supervisi tersebut adalah supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan aspek penting dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Supervisi ini menitikberatkan pada pengamatan langsung mengenai kegiatan pembelajaran. Penelitian Thomas G. Ryan dan Jodi Gottfred (2012: 570) menyatakan bahwa seorang pengawas tidak akan dapat melakukan supervisi tanpa adanya dukungan positif dari pihak terkait. Supervisi akademik harus dilaksanakan secara terbuka.

Pelaksanaan supervisi akademik yang terbuka dapat meningkatkan keprofesionalan guru.

Menurut Arikunto (2006: 45) terdapat tiga konsep dalam pengertian supervisi akademik, pertama supervisi harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kedua, supervisor dalam membantu mengembangkan kemampuan harus didesain secara khusus antara supervisor dengan guru. Ketiga, tujuan akhir supervisi adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didik.

Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor ditujukan untuk meningkatkan pendidikan di sekolah. Namun, tugas seorang Kepala Sekolah tidak hanya terfokus pada perannya sebagai supervisor saja. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, seorang Kepala Sekolah harus memiliki 5 Kompetensi, yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Tugas Kepala Sekolah berdasarkan kompetensi supervisi adalah merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa banyak tanggung jawab yang harus dijalankan kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah dituntut untuk lebih meningkatkan

supervisi akademiknya. Dalam meningkatkan supervisi akademik, kepala sekolah harus mengikuti pelatihan mengenai supervisi. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Diputra, R (2018) pada harian Okezone tanggal 26 April 2018, yang menyatakan bahwa “Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan agar kepala sekolah dapat membantu guru dalam menjalankan tugasnya”.

Berdasarkan hasil pra-observasi di SD Negeri se-Kecamatan Pakem, Kepala Sekolah mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaan supervisi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan hambatan yang terjadi adalah beban kerja kepala sekolah, perubahan jadwal, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, serta kurang maksimalnya guru dalam pembuatan RPP. Hambatan tersebut menuntut kepala sekolah agar lebih sering dalam melakukan supervisi akademik. Meskipun hambatan yang dialami sama, tidak memungkiri bahwa masing-masing sekolah memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat diketahui dari proses maupun hasil supervisi akademik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Setyo Adi Wibowo (2014: 85-99) yang menyatakan bahwa:

“Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman berada pada kategori kurang baik (58,74%). Sementara itu, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK se-Kecamatan Ngaglik

Kabupaten Sleman berada pada kategori baik (68,08%).”

Berdasarkan hasil pra-observasi, permasalahan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi adalah terkait dengan beban kerja. Banyaknya beban kerja seorang kepala sekolah memungkinkan kepala sekolah lebih sulit membagi waktu. Pada SD Negeri di Kecamatan Pakem, kepala sekolah berpendapat bahwa memang banyaknya beban kerja menjadi salah satu penghambat bagi terlaksananya supervisi. Padahal kegiatan supervisi akademik tersebut merupakan cara dimana kepala sekolah dapat mengetahui keprofesionalan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 4) bahwa dalam kenyataannya kepala sekolah belum dapat melaksanakan supervisi dengan baik dengan alasan beban kerja kepala sekolah yang terlalu berat. Selain itu, latar belakang pendidikan kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi.

Banyaknya kegiatan kepala sekolah di dalam maupun di luar sekolah menjadi hambatan bagi terlaksananya supervisi akademik. Kepala Sekolah harus pandai dalam manajemen waktu agar kegiatan supervisi tetap berjalan. Salah satu solusi adalah dengan mengubah jadwal pelaksanaan supervisi. Hal ini dikarenakan supervisi akademik penting bagi keberlangsungan guru dalam menjalankan keprofesionalannya. Selain itu, supervisi dapat memudahkan guru dalam menjalankan tanggungjawab sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada saat ini, perkembangan media pembelajaran semakin berkembang.

Perkembangan media ini dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Perkembangan media tersebut dapat meningkatkan kreativitas guru. Namun, pada kenyataannya masih terdapat guru yang belum dapat menggunakan media pembelajaran tersebut secara maksimal. Sebagian guru masih asing dalam penggunaan media tersebut. Padahal, seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan dalam pengembangan profesional berkelanjutan dimana guru dituntut untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang ada. Permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran tersebut menyebabkan kepala sekolah harus melaksanakan supervisi secara berkala. Pelaksanaan supervisi secara berkala ini dapat membantu kepala sekolah dalam mengamati kemajuan guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Faktor penghambat lain adalah terdapat guru yang belum menyiapkan RPP secara maksimal sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut berimbas pada pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal. Dengan demikian, sangat diperlukan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara terus menerus guna melihat dan mengembangkan keprofesionalan guru di Kecamatan Pakem. Supervisi ini dilakukan untuk mengawasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran maupun administrasi yang sudah menjadi tanggungjawab dan harus dikerjakan oleh guru yang bersangkutan. Seperti ditegaskan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (2010: 5), kepala sekolah berkewajiban membimbing guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk

tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan membahas permasalahan tentang “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Sleman” serta solusi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terkait dengan permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan data yang terkumpul serta analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pakem. Pada penelitian ini semua data yang terkumpul kemudian dianalisa dan diorganisasikan hubungannya untuk menarik kesimpulan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Metode penelitian kualitatif deskriptif ini diharapkan mampu mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri.

Setting Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pakem yaitu SD N Pakem 1, SD N Pakem 4 dan SD N Paraksari. Berdasarkan hasil pra wawancara dengan kepala sekolah, SD N Pakem 1, SD N Pakem 4 dan SD N Paraksari memiliki kesamaan

permasalahan dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 - Juli 2019.

Sumber Data Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Pakem ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pada teknik ini, subjek penelitian dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Subjek penelitian akan memberikan informasi untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 3 orang kepala sekolah yaitu Kepala SD N Pakem 1, Kepala SD N Pakem 4 serta SD N Paraksari dan 15 guru. Setiap sekolah dipilih 5 guru sebagai subjek penelitian, baik yang sudah tersertifikasi maupun belum.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi non-partisipan, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi.

Instrument Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi data untuk uji keabsahan data. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yaitu reduksi data, *data display*, serta kesimpulan dan verifikasi data. Peneliti juga menggunakan model langkah analisis induktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik

a. Perencanaan

Pada pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus melakukan beberapa hal. Kepala sekolah harus mengadakan rapat kepada guru sebelum pelaksanaan supervisi akademik. Rapat ini membahas mengenai jadwal pelaksanaan supervisi akademik, program apa saja yang akan dilakukan, serta hal apa saja yang harus disiapkan oleh guru. Perumusan tujuan supervisi akademik oleh Kepala SD Negeri di Kecamatan Pakem sesuai dengan pedoman supervisi akademik. aspek pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Pakem adalah administrasi guru, kegiatan belajar mengajar dan administrasi siswa. Administrasi guru yang dimaksud berupa RPP, silabus, Program Semester dan Program Tahunan. Pada kegiatan pembelajaran, hal yang diamati adalah bagaimana guru mengajar, metode dan media yang digunakan guru. Sedangkan administrasi siswa yang dibuat adalah catatan siswa dan penilaian siswa. Antara

aspek yang diamati dalam supervisi akademik dengan tujuan supervisi akademik memiliki keterkaitan. Subjek supervisi akademik yang dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Pakem adalah seluruh guru. Adapun guru tersebut terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Penyusunan jadwal supervisi akademik dilaksanakan secara terstruktur yaitu sesuai dengan aturan pelaksanaan supervisi akademik dan diskusi antara guru dengan kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik tidak berdampak terhadap proses pembelajaran guru. Prosedur supervisi akademik di SD Negeri Kecamatan Pakem yaitu perencanaan, pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi dan tindak lanjut. Instrument supervisi akademik dibuat sesuai dengan pedoman supervisi akademik kepala sekolah.

b. Pengorganisasian

Pada pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri se-Kecamatan Pakem, kepala sekolah tidak bekerjasama dengan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi sendiri dikarenakan jumlah guru SD yang tidak terlalu banyak.

c. Pengawasan

Pada pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah menggunakan beberapa pendekatan. Pendekatan tersebut adalah pendekatan secara langsung melalui rapat dan kunjungan kelas, kunjungan kelas dengan menilai administrasi, cara guru mengajar yang disertai pengecekan administrasi siswa. Pada pendekatan langsung ini, kepala sekolah dituntut

untuk aktif memberikan informasi atau masukan-masukan kepada guru. Pendekatan tidak langsung ini dapat berupa diskusi antara guru dengan kepala sekolah dimana guru dituntut untuk aktif berkomunikasi dengan kepala sekolah, diskusi antar guru, serta pengamat guru dari luar ruang kelas.

Disisi lain, kepala sekolah menggunakan beberapa teknik supervisi akademik yaitu teknik kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu dan rapat. Teknik kunjungan kelas dilaksanakan oleh Kepala sekolah secara terjadwal. Kepala sekolah mengamati administrasi dan bagaimana proses belajar mengajar di kelas. Administrasi yang Kepala sekolah amati yaitu RPP, Program Semester, Program Tahunan, Silabus, Absen, dan Catatan Kelas. Observasi kelas dilakukan oleh Kepala sekolah dengan mengamati kondisi ruang kelas. Observasi kelas oleh Kepala sekolah dilakukan di luar ruangan sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Pada observasi kelas ini, Kepala sekolah mengamati guru mengenai bagaimana guru mengajar. Pertemuan individu yang dilakukan oleh Kepala sekolah dilaksanakan secara privasi. Dalam pelaksanaannya, guru dipanggil oleh Kepala sekolah untuk ke kantor. Setelah itu, guru diberikan informasi terkait kelebihan maupun kekurangan dari guru yang bersangkutan. Rapat antara kepala sekolah dan guru dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Namun tidak memungkiri bahwa rapat dilaksanakan diluar jadwal ketika ada informasi yang harus disampaikan. Melalui rapat ini, kepala sekolah

memberikan informasi secara umum kepada guru. Informasi yang diberikan dapat berupa kegiatan maupun kekurangan dan kelebihan guru dalam pembelajaran secara umum.

Instrument yang digunakan kepala sekolah selama proses pelaksanaan supervisi akademik berupa angket dan catatan. Angket instrument supervisi akademik berbentuk *checklist*. Angket ini dapat memudahkan kepala sekolah untuk melakukan penilaian guru mulai dari administrasi hingga cara guru mengajar. Instrument berbentuk catatan kecil dari kepala sekolah digunakan untuk mencatat hasil dari supervisi secara detail. Kedua instrument supervisi ini digunakan untuk melakukan supervisi terhadap administrasi, supervisi pembelajaran dan mengetahui perkembangan siswa.

d. Penilaian

Penilaian ini dilakukan secara langsung melalui wawancara antara kepala sekolah dengan guru. Pada wawancara ini, guru menyampaikan apa saja hambatan selama pembelajaran berlangsung. Setelah penilaian selesai, guru diberikan hasil penilaian supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk memotivasi guru agar lebih baik dalam memberikan pendidikan. Faktor pendukung penilaian supervisi akademik adalah jadwal yang sudah disiapkan, instrument supervisi akademik dan hasil supervisi akademik. Perhitungan hasil supervisi akademik dilakukan dengan menggunakan aplikasi. Selain itu, kepala sekolah juga meringkas kumpulan

hasil supervisi dari masing-masing guru dalam catatan supervisi akademik.

e. Pelaporan

Sekolah mengharapkan orang tua dan masyarakat mau memahami bahwa tujuan dari kebijakan sistem zonasi ini baik untuk pemerataan pendidikan. Namun, harapannya pemerintah dapat mempertimbangkan kebijakan yang terbaik untuk diterapkan di Kabupaten Sleman.

f. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi hasil supervisi akademik di SD Negeri se-Kecamatan Pakem oleh kepala sekolah dilakukan dengan rapat dan pertemuan secara individual. Pada evaluasi hasil supervisi akademik juga dilakukan pembinaan secara langsung. Pembinaan dengan rapat dilakukan dengan memberikan informasi yang bersifat umum. Selain itu, kepala sekolah juga membagikan hasil supervisi akademik sebagai evaluasi diri guru. Sebelum melakukan evaluasi pembinaan langsung, kepala sekolah melihat situasi kelas terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Pembinaan langsung ini dilakukan agar dapat memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya.

g. Tindak Lanjut

Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan diskusi hasil supervisi akademik melalui rapat dan pertemuan secara individu dengan guru. Kepala sekolah melakukan diskusi untuk mencari solusi hasil supervisi akademik kepada guru melalui rapat.

Kepala sekolah sudah menyiapkan solusi apa yang akan disampaikan kepada guru saat rapat. Selain melalui rapat, pencarian solusi juga dilakukan dengan berdiskusi bersama guru yang bersangkutan. Kepala SD Negeri di Kecamatan Pakem melakukan analisis kebutuhan hasil supervisi akademik dengan melihat kekurangan guru maupun kebutuhan dalam pembelajaran. Supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru dapat mengevaluasi kekurangannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, masih terdapat guru yang belum terlihat peningkatannya dalam pembelajaran.

2. Hambatan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hambatan utama yang dialami Kepala SD Negeri di Kecamatan Pakem terkait dengan jadwal pelaksanaan. Pelaksanaan supervisi akademik bersamaan dengan kegiatan lain sehingga pelaksanaan supervisi akademik tidak sesuai dengan jadwal.

3. Upaya dalam Memecahkan Hambatan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Kepala SD Negeri di Kecamatan Pakem mayoritas memiliki hambatan pada jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Dalam mengatasi hambatan waktu tersebut, kepala sekolah segera melakukan pergantian jadwal pelaksanaan supervisi akademik.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Pakem melaksanakan supervisi akademik melalui tahapan yaitu, a. Perencanaan dilakukan mulai dari perumusan tujuan, penentuan jadwal pelaksanaan, prosedur dan apa saja yang perlu dipersiapkan oleh guru; b. Kepala sekolah tidak membentuk panitia supervisi akademik; c. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah menggunakan pendekatan langsung, tidak langsung dan kolaboratif. Teknik yang digunakan yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu serta rapat. Instrument yang digunakan berupa angket dan catatan supervisi akademik; d. Penilaian supervisi akademik dilakukan secara langsung. Penentuan hasil akhir supervisi akademik dibantu dengan menggunakan aplikasi dan catatan supervisi akademik; e. Pelaporan supervisi akademik dilakukan melalui proses identifikasi, analisis dan catatan hasil supervisi akademik; f. Evaluasi supervisi akademik dilakukan melalui rapat dan pertemuan secara individual; g. Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan hasil supervisi akademik.
2. Hambatan yang dialami oleh Kepala SD Negeri di Kecamatan Pakem adalah terkait

dengan pergeseran jadwal pelaksanaan supervisi akademik.

3. Strategi Kepala SD Negeri se-Kecamatan Pakem dalam menghadapi permasalahan supervisi akademik dengan melakukan pergantian jadwal pelaksanaan supervisi akademik.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi bahwa melalui supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi kerja guru, meningkatkan media pembelajaran, dan menyadarkan guru untuk membuat administrasi pembelajaran tepat waktu.

Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Pakem, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah agar dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik serta menindaklanjuti hasilnya, sehingga profesionalisme guru dalam pembelajaran dapat ditingkatkan.
2. Pelaksanaan supervisi akademik guru yang belum tersertifikasi hendaknya sama dengan guru yang sudah tersertifikasi.
3. Kepala sekolah perlu meningkatkan frekuensi supervisi baik secara kualitas maupun kuantitas untuk melakukan supervisi akademik kepada guru-guru yang sudah disertifikasi maupun yang belum

disertifikasi secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Diputra, R. 2018. Peningkatan Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Demi Sukseskan Implementasi Kurikulum 2013. Diambil pada tanggal 20 Februari 2019 dari <https://news.okezone.com/read/2018/04/26/337/1891690/peningkatan-kompetensi-supervisi-akademik-kepala-sekolah-demi-sukseskan-implementasi-kurikulum-2013>.
- Maura, A. 2018. Fakta Kualitas Guru di Indonesia yang Perlu Anda Ketahui. <https://blog.ruangguru.com/fakta-kualitas-guru-di-indonesia-yang-perlu-anda-ketahui>. Diakses pada 18 September 2019.
- Payong, M R.2011.*Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*.Jakarta:PT Indeks.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Ryan, T. G. dan Gottfred, J. 2012. *Elementary Supervision and The Supervisor: Teacher Attitudes and Inclusive Education. International Electronic Journal of Elementary Education, Volume 4, Nomor 3, Juni 2012.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wibowo, S. A. 2014. Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. *Skripsi. Manajemen Pendidikan, Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.*